

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBEREDHEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN IPS EKONOMI
POKOK BAHASAN PELAKU KELAS VIII A
DI SMP NEGERI 1 MANGARAN**

Nuhol Kisti¹, Ahmad Hafas Rasyidi²

^{1,2} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

² hafaskhuludy@gmail.com

Abstract: The learning model is one of the causes that can affect the activity and student learning outcomes. During this learning is done in school pupils only listen to what is described by the teacher and it is less appropriate for the characteristics of social studies. One of the learning appropriate to the characteristics of the social studies and improvement of learning achievement is cooperative learning. In this study the authors only discuss the structural approach mode s Numbered Heads Together (NHT). Selection of structural models approach Numbered Heads Together (NHT) is because in this model the student occupies a dominant position in the learning process and the cooperation in the group with the presence of its main characters numbering so that all students are trying to understand the material being taught and each is responsible for a number of its members each. The purpose of this study was to determine the activity and student learning outcomes using learning of cooperative learning model application types Numbered Heads Together (NHT) on the subject of social studies classes of economic actors VIII A one In the SMP Negeri 1 Mangaran. The collection of data used in this study as follows : 1) observation method is used to determine the percentage of students activity levels during the learning process, 2) the test method used to determine student learning outcomes obtained from daily test results of students who performed each subject . From the results of this study, it is known mastery of learning outcomes, 3) interview or interview method is to achieve complementary data in charging attachment, 4) method is a method of supporting documentation of the method of observation. From the analysis of observations of student activity resulted in an increase in the positive . This is evidenced by the size of the average percentage of students in a discussion keaktifan likely to increase from the previous liveliness from 65,33 % to 78,22 % . Mastery learning that was obtained from the results of tests of mastery learning students increased to 92 % or from 25 students got passinggrade is 23 students and 2 students who do not complete. Thus there are two that have been achieved after the implementation of the first cycle and second cycle . In this research is the first change can be categorized some students have good behavior in following the second change is learning and improving student learning outcomes initially mastery learning students 60 % increase to 90,32 % . So the application of cooperative learning NHT (Numbered Heads Together) in social studies subject matter of economic agents can increase the activity and student learning outcomes in class VIII A 1 SMP Mangaran.

Keywords : Learning Facilities in School, Social Science Learning Outcomes.

Abstrak : Model pembelajaran merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi Aktivitas dan hasil belajar siswa. Selama ini pembelajaran yang dilakukan disekolah adalah murid hanya mendengarkan apa saja yang benar oleh guru dan itu kurang tepat bagi mata pelajaran IPS. Salah satu Pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran IPS dan peningkatan prestasi belajar adalah pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas model pendekatan struktural Numbered Heads Together (NHT). Pemilihan pendekatan struktural Numbered Heads

Together (NHT) adalah karena pada model ini siswa siswa cara sangat dominan dalam proses pembelajaran dan kerja sama dalam kelompok dengan ciri utama adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha memahami setiap materi yang mengajar dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mempelajari tipe Numbered Heads Together (NHT) pada mata pelajaran IPS pokokbahasan pelaku ekonomi kelas VIII Semester di SMP Negeri 1 Mangaran. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Metode observasi digunakan untuk melihat prosentase tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, 2) Metode tes digunakan untuk lihat hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian siswa yang dilakukan setiap pokok bahasan. Dari hasil belajar ini, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar, 3) Metode interview atau wawancara ini untuk meraih data pelengkap dalam pengisian lampiran, 4) Metode Dokumentasi merupakan metode penunjang dari metode observasi. Dari hasil analisis observasi aktivitas siswa meningkatkan peningkatan yang positif. Ini terbukti dengan proporsi rata-rata besar keaktifan siswa dalam diskusi yang cenderung meningkat dari keaktifan sebelumnya yaitu dari 65,33% menjadi 78,22%. Ketuntasan belajar yang di peroleh dari hasil tes ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 92% atau dari 25 siswa mendapat ketuntasan belajar adalah 23 siswa dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian ada dua yang telah tercapai setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini perubahan pertama adalah sebagian siswa dapat dikategorikan memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran dan perubahan kedua adalah peningkatan hasil belajar siswa awalnya ketuntasan belajar siswa 60% meningkat menjadi 90,32%. Jadi penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) pada pelajaran IPS materi pokok bahasan pelaku ekonomi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Mangaran.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar di Sekolah, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Beberapa kelemahan dan masalah-masalah yang sifatnya konseptual dalam pembelajaran pendidikan IPS, yakni orientasi yang sangat kuat terhadap pencapaian target kurikulum dalam arti sempit, yaitu menyajikan semua bahan dalam kurikulum. Para siswa kurang tertarik dengan pendidikan IPS antara lain karena kurang dirasakan kegunaannya. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat bahwa IPS kurang menarik minat siswa karena dinilai sebagai pelajaran lunak dan hapalan belaka. Hal tersebut disebabkan lemahnya dalam poses pembelajaran, yang kurang menyentuh pengembangan Aktivitas dan nilai sehingga output yang diperoleh dari pengajaran ilmu sosial (IPS) di sekolah itu, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor tidak banyak dapat dimanfaatkan di luar sekolah, alias kurang berdaya atau kurang instrumental sebagai pembelajar, pemikir dan pengambil keputusan aktif dan mandiri. Adapun ciri dari kurangnya Aktivitas diantaranya adalah : kurangnya bertanya, kurangnya minat siswa untuk bertanya jawab dengan guru maupun dengan siswa lain dan siswa cenderung

pasif. Dalam mengembangkan layanan berupa mutu pembelajaran dari Guru IPS, maka dituntut kemampuan dan keterampilannya secara profesional. Terutama mencapai tujuan pokok dari pembelajaran IPS untuk memajukan kecerdasan para siswa dalam membangun kehidupan dalam berbagai bidang, tingkat atau tahapan perkembangan, masyarakat. Dalam hubungan ini, Sanusi (1998:208) mengemukakan, bahwa beberapa kompetensi dan kemampuan yang perlu dikuasai oleh setiap individu yang terlibat dalam pendidikan ilmu sosial, tentunya dituntut menguasai macam ragam keterampilan dalam bidang-bidang ragam sosial khususnya.

Di sekolah-sekolah mulai tingkat SD, SMP, dan SMA banyak siswa kurang termotivasi dengan pelajaran IPS, hal ini dikarenakan adalah pelajaran hapalan yang menjemukan, kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sangat lemah, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar sangat pasif, serta siswa masih beranggapan, guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk dihapalkan.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya tidak dapat sepenuhnya diakibatkan oleh siswa, ada beberapa permasalahan yang terjadi yang diakibatkan oleh guru diantaranya adalah : 1. Kurangnya sarana prasarana seperti gambar-gambar atau biorama pendukung dalam pelajaran IPS menjadi penyebab utama lemahnya siswa dalam memahami materi pembelajaran. 2. Pada setiap pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metoda ceramah/ konvensional sehingga siswa kurang memahami dan masih lemah dalam menguasai materi. 3. Guru memberikan bahan pelajaran yang terbatas pada buku paket sehingga materi masih sangat terbatas. Dengan permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran IPS dengan menggunakan model Numbered Head Together (NHT), karena model ini disinyalir dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pemahaman dalam berpikir kritis. Menurut Menurut Sanjaya, Ade (2012:5) “Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) merupakan teknik yang baik dalam merangsang siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari

sendiri pemecahan masalah dengan kerjasama kelompok sehingga mereka lebih mudah memahami materi”. Hasil belajar siswa yang kurang memenuhi KKM sebelum diadakan pembelajaran NHT mempunyai nilai 60 dibawah KKM 70. Sedangkan setelah pemberian pembelajaran NHT nilainya mulai meningkat 80. Itupun untuk Aktivitas siswa sebelum penelitian 50% dari Aktivitas idealnya 70%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan minimal 2 siklus. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model tersebut digambarkan sebagai berikut. Dalam penentuan daerah ini penulis menggunakan metode Purposive Sampling Area, yaitu peneliti menetapkan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu tanpa ada pilihan tempat lain karena sifat dari populasinya sudah diketahui. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa “Purposive Sampling Area yaitu penelitian pada daerah cir-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya”(2001:82).

Teknik pengumpulan data menggunakan empat metode dalam yaitu metode angket sebagai metode utama dan metode observasi ,interview, serta metode dokumentasi sebagai metode lengkap. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga tahap dalam setiap siklus. Setiap siklus tindakan meliputi: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan dan observasi (pengamatan) tindakan, Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan minimal dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran IPS dengan pokok bahasan pelaku ekonomi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan prasiklus dilaksanakan tanggal 04 Nopember 2013, Peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS tentang hasil belajar yang rendah, Selain itu pula peneliti mengadakan observasi tentang metode yang dilaksanakan guru pada saat mengajar kelas tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi ditetapkan kelas VIII-A yang menjadi subjek penelitian karena kelas ini yang masih mengalami masalah dalam hasil peningkatan belajar siswa. Hal ini dapat

dilihat dari hasil ulangan harian siswa sebelum tindakan. Dan untuk jadwal pelajaran IPS pada kelas VIII-A adalah setiap hari Rabu, Kamis dan Jum'at. Berdasarkan hasil ulangan sebelum pelaksanaan siklus diperoleh data bahwa terdapat 9 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 70 dari 25 siswa yang ada di kelas VIII-A. Perencanaan Kegiatan ini telah merealisasikan hal-hal yang telah direncanakan antara lain sebagai berikut menyusun silabus dan rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model NHT. b. Menyusun lembar kerja siswa, c. Menyusun alat evaluasi untuk pos tes dan ulangan harian. d. Merinci alokasi waktu pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2 x 40 menit. e. Menyusun daftar kelompok siswa menjadi 5 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. f. Membuat nomor antara 1 – 5 untuk masing-masing siswa dalam kelompok. g. Mempersiapkan alat bantu mengajar. Berupa LKS dan Post test. h. Menyiapkan alat pemantauan berupa lembar observasi yang digunakan peneliti untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas siswa selama belajar kelompok Pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 21 Nopember 2013. Pertemuan pertama diisi dengan kegiatan pembelajaran 1, dengan indikator yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi pada masyarakat Indonesia. Dan selanjutnya guru menyampaikan materi pelaku kegiatan ekonomi ini berlangsung ± 10 menit. Karena ini pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian guru memberikan nomor pada setiap siswa pada masing – masing kelompok sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya. Setelah itu baru guru memberikan tugas/LKS kepada masing – masing kelompok. Dan siswa melakukan diskusi kelompok dengan melibatkan seluruh anggota kelompoknya Pada saat siswa melakukan diskusi, guru/peneliti membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Selain itu juga dilakukan observasi penilaian aktivitas siswa dan aktivitas kelompok, dalam hal ini peneliti dibantu oleh 3 observer lain yaitu Mike, Yani, dan Rika. Dalam kegiatan ini siswa kelihatan sangat antusias. Setelah waktu diskusi selesai guru meminta siswa untuk berhenti mengerjakan dan memperhatikan jawaban yang telah dikerjakan, karena guru akan menyebutkan

salah satu nomor yang ada dalam kelompok untuk mengangkat tangan dan membacakan jawaban yang sudah dikerjakan.

Dan diakhir pembelajaran guru bersama siswa memberikan penguatan dengan membuat kesimpulan bersama. Dan tidak lupa guru memberikan post test individu pada siswa. Pertemuan kedua pada hari Jum'at, tanggal 22 Nopember. Pertemuan kedua diisi dengan kegiatan pembelajaran 2, dengan indikator yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat menggolongkan pelaku ekonomi utama dalam perekonomian Indonesia dan pemberian motivasi, ini berlangsung \pm 10 menit. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi pokok pelaku-pelaku kegiatan ekonomi \pm 20 menit. guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan tugas/LKS kepada masing-masing kelompok. Dan siswa melakukan diskusi kelompok dengan melibatkan seluruh anggota kelompoknya. Pada saat siswa melakukan diskusi, guru/peneliti membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Selain itu juga dilakukan observasi penilaian aktivitas siswa dan aktivitas kelompok, dalam hal ini peneliti dibantu oleh 3 observer seperti sebelumnya. Setelah diskusi selesai, guru menyebutkan salah satu nomor yang ada dalam kelompok untuk mengangkat tangan dan membacakan jawaban yang sudah dikerjakan. Dan diakhir pelajaran tak lupa guru memberikan post test individu pada siswa. Tahap-tahap Penelitian Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga tahap dalam setiap siklus. Setiap siklus tindakan meliputi: 1. Perencanaan tindakan, 2. Pelaksanaan dan observasi (pengamatan) tindakan, 3. Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan minimal dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran IPS dengan pokok bahasan pelaku ekonomi.

Kemudian dilanjutkan penyampaian materi pokok pelaku-pelaku kegiatan ekonomi \pm 20 menit. guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan tugas/LKS kepada masing-masing kelompok. Dan siswa melakukan diskusi kelompok dengan melibatkan seluruh anggota kelompoknya. Pada saat siswa melakukan diskusi, guru/peneliti membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Selain itu juga dilakukan observasi penilaian aktivitas siswa dan aktivitas kelompok, dalam hal ini peneliti

dibantu oleh 3 observer seperti sebelumnya. Setelah diskusi selesai, guru menyebutkan salah satu nomor yang ada dalam kelompok untuk mengangkat tangan dan membacakan jawaban yang sudah dikerjakan. Dan diakhir pelajaran tak lupa guru memberikan post test individu pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada paparan data dan temuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada pembelajaran ekonomi pada pokok bahasan pelaku ekonomi tampak aktif. Hal ini terbukti dengan besarnya rata-rata persentase keaktifan siswa dalam diskusi kelas yang cenderung meningkat dari keaktifan sebelumnya (pra-siklus).

DAFTAR RUJUKAN

- Anggi Arin Retnaningsih. 2012. "Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Purbalingga Lor". Skripsi Pendidikan, FKIP PGRI Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta; Rineka Cipta.
- Hobri. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jember; UPTD Bala Pengembangan Pendidikan Dispen Kab Jember.
- Hobri. 2009. Model – model Pembelajaran Inovatif. Jember; FKIP Unej.